BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Penelitian ini dapat dilakukan pada variabel ini menggunakan data primer dengan menggunakan instrument salah satunya kuesioner maka harus dilakukan uji kualitas data. Uji kualiditas data melewati beberapa tahap yaitu pada uji validitas dan uji reliabilitas. Uji instrument yang dilakukan dengan 100 responden dengan menggunakan SPSS. Hal ini untuk membuktikan apakah instrumen kuesioner yang digunkana valid dan realiabel atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan mampu menyatakan pada kuesioner mampu menggunakan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

1. Uji Validitas

Uji Validitas pada penelitian ini dilakukan berdasaran analisis item yang mengkorelasikan skor setiap item dengan skor faktor (hasil seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya menggunakan Pearson Correlation. Sebuah item pertanyaan dinyatakan valid apabila hasil uji diperoleh nilai korelasi antara butir dengan faktor positif dan sigifikan pada tingkat5 persen (Rahmawati dkk., 2003).

Berdasarkan hasil uji pada data penelitian dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh hasil uji validitas terhadap masing-masing pernyataan

yang digunakan untuk menggukur variabel modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku.

a. Hasil Uji Validitas Modal (X_1)

Tabel 5.1
Hasil Uji Validitas Modal Usaha (X_1)

Item	Koefisien Korelasi	R tabel	Signifikan	Keterangan
Mu1	0,930	0,1966	0,000	Valid
Mu2	0,820	0,1996	0,000	Valid
Mu3	0,829	0,1996	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah SPSS 16, 2016

Tabel 5.1 diatas menunjukkan seluruh item memenuhi syarat validitas data, didapatkan nilai r hitung pada masing-masing item pertanyaan lebih besar dibandingkan nilai r tabel (r hitung > 0,1966) dan memiliki koefisien korelasi pearson positif dengan sigifikansi < α (0,05). Hal ini berarti uji validitas keseluruhan item variabel modal usaha adalah valid dan dapat digunakan pada uji instrument selanjutnya

b. Hasil Uji Validitas Persepsi Tenaga Kerja (X_2)

Tabel 5.2
Hasil uji validitas persepsi tenaga kerja (X_2)

Item	Koefisien korelasi	R tabel	Signifikansi	Keterangan
Tk1	0,996	0,1966	0,000	Valid
Tk2	0,731	0,1996	0,000	Valid
Tk3	0,571	0,1996	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah, SPSS 16, 2016

Tabel 5.2 diatas menunjukan bahwa tenaga kerja (X_2) menunjukkan setiap item diperoleh hasil $\mathbf{r}_{hitung}$>$\mathbf{r}_{tabel,}$ dan keseluruhan item mempunyai syarat validitas data, karena memliki koefisien korelasi pearson positif dan

signifikansi < α (0,05). Hal ini berarti seluruh item tenaga kerja adalah valid dapat digunakan untk uji instrument selanjutnya.

c. Hasil Uji Validitas Persepsi Bahan Baku (X_3)

Tabel 5.3
Hasil UjiValiditas Persepsi bahan baku (X_3)

Item	Koefisien korelasi	R tabel	Sigifikansi	Keterangan
logBb1	0,795	0,1966	0,000	Valid
logBb2	0,968	0,1996	0,000	Valid
logBb3	0,826	0,1996	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah SPSS 16, 2016

Pada Tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa semua item diperoleh hasil $\mathbf{r}_{hitung}$>$\mathbf{r}_{tabel}$, memenuhi syarat validitas data, karena memiliki koefisien korelasi pearson positif dengan signifikansi < α (0,05). Hal ini berarti seluruh item variabel persespsi bahan baku yaitu valid dapat digunakan untuk uji instrument selanjutnya.

2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* merupakan instrumen yang reliabel atau handal apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sama dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 dan hasil instrument diperoleh nilai *Cronbach Alpha* >0,05 (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5.4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Y = Hasil Produksi	0,780	Reliabel
X_1 = Modal Usaha	0,866	Reliabel
X_2 = Tenaga Kerja	0,856	Reliabel
X_3 = Bahan Baku	0,806	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah SPSS 16,2016

Tabel 5.4 hasil pengujian reliabilitas ketiga variabel diperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,05 yang artinya data yang diujikan terbukti realiabel atau dapat dipercaya.

B. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Berikut uji analisis statistik dekriptif yang dapat ditampilkan:

Tabel 5.5
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Sub Variabel	Y	X_1	X_2	X_3
Sum	669,48	613,30	626,22	564,95
Mean	6,6948	6,1330	6,2622	5,6495
St. Deviasi	0,22718	0,28256	0,25429	0,38629
Max	7,48	7,00	6,88	6,95
Min	6,30	5,70	5,54	4,90

Sumber : Data peimer diolah, 2017

Pada tabel 5.5 dapat di simpulkan bahwa pada variabel hasil produksi memiliki nilai terendah 6,30 dan nilai tertinggi sebesar 7,48 dengan nilai rata-rata sebesar 6,70 dan setandar deviasi sebesar 0,22. variabel selanjutnya yakni modal usaha memiliki nilai terendah 5,70 dengan nilai tertinggi sebesar 7,00 dan nilai rata-rata 6,13, standar deviasi pada angka 0,28. pada variabel tenaga kerja memiliki nilai terendah 5,54 dengan nilai tertinggi sebesar 0,25 dani nilai rata-rata 6,26, standar deviasi pada angka 0,25. Dan variabel bahan baku

memiliki nilai terendah 4,90 dan nilai tertinggi 6,95 dan nilai rata-rata 5,64, standar deviasi pada angka 0,39.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk lebih mengetahui apabila variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan memakai uji t, uji F, dan R^2 sementara itu harus dilakukan uji data heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji multikoliniearita. Uji ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS)

a. Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

Uji normalitas residual memiliki tujuan untuk melihat apakah model regres dan variabel yang diuji memlikik distribusi normal. Pada uji noemalitas yang yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test.* Residual berdistribusi normal bila tingkat signifikannya menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian ini menggunaan uji normalitas yaitu *uji One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test*

Tabel 5.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample kolmogorov-Smirnov Test

Uji Kolmogorov-Smirnov	Unstandarize residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,902
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,390

Sumber: Data Primer diolah SPSS 16, 2016

Pada tabel 5.6 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,390 > 0,05 maka dapat disimpulakn bahwa residual tersebut berdistribusi normal**.**

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji suatu model regresi yang terjadi ketidaksamaan varian dan residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regres yang baik yaitu model regres yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam menguji hal ini perlu dilihat dari penyebab titik-titik diatas dan di bawah titik 0 pada sumbu X dan Y dan tidak membentuk sebuah pola tertentu, maka dapat dikatakan pengujian itu bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Gambar 5.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas melalui grafik Scatterplot

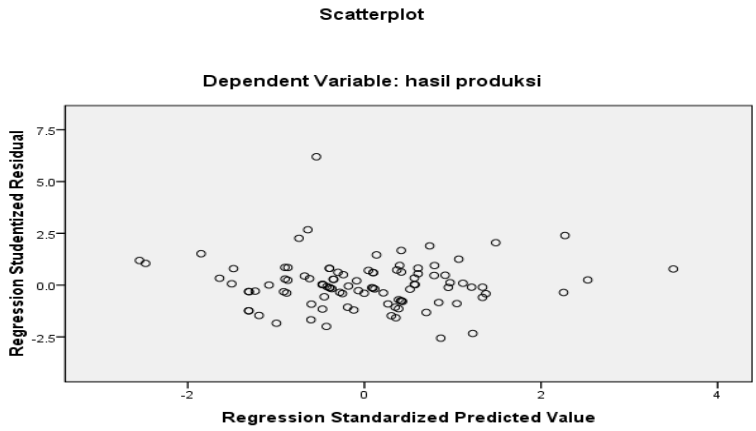

Sumber : Data primer diolah SPSS 16, 2016

Dari gambar 5.1 diatas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak atau merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu X dan sumbu Y, dan tidak membentu pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa model regres terbebas dari heteroskedastisitas. Selain menggunakan sebuah gambar uji heteroskedatisitas juga menggunakan uji glejser sebagai berikut:

Tabel 5.7
Hasil Uji Heterosedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Modal Usaha	0,877	Non heteroskedastisitas
Tenaga Kerja	0,057	Non heteroskedastisitas
Bahan Baku	0,214	Non heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 5.7 Diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sigifikansi dari ketiga variabel independen > 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini dan dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas mengubungan antara sesama variabel. Uji Multiolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independent Variabel). Uji Multikolinearitas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) paling jamak dilakukan peneliti. Pada asumsi multikolinearitas dikatakan terpenuhi jika nilai VIF <10 maka tidak terkena multikolinearitas, dan jilka VIF > 10 maka itu artinya terkena multikolenearitas. Pada nilai toleransi lebih besar dari 0,10 (Ghozali,2013). Hasil uji multikoliniearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal Usaha	0,406	2,463	Non multikoleniaritas
Tenaga Kerja	0,802	1,248	Non multikoleniaritas
Bahan Baku	0,429	2,331	Non multikoleniaritas

Sumber : Data Primer Diolah SPSS 16,2016

Tabel 5.8 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji multikolinearitas terhadap ketiga variabel independen dalam penelitian ini, masing masing meperoleh nilai VIF < 10 dan tolerance >0,10 yang artinya bahwa model persamaan regresi terbebas dari multikolinearitas, sehingga dapat dikatakan bahwa model persamaan yang dihasilkan adalah baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi kelasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, maka dapat diatakan bahwa data variabel penelitian ini sudah layak untuk dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan regresi liniear berganda.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dipergunakan untuk melihat terkaitan antar variabel bebas dengan variabel terkait. Persamaan regresi linier berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunaan dua atau lebih variabel bebas. Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*.

a Uji F (Simultan)

Dalam uji ini digunakan untuk lebih mengetahui variabel independen (x_1,x_2, dan x_3) secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untu memprediksi variabel dependen yaitu ANOVA (analysis of variance) dapat dipergunakan untuk melakukan uji signifikansi simultan sebagai berikut:

Tabel 5.9
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[b]

Modal		Df	F	Sig.
1	Regression	3	219,258	0,000[a]
	Residual	96		
	Total	99		

Sumber : Data primer diolah SPSS 16, 2016

Dari tabel 5.9 Diatas dapat simpulkan bahwa hasil Uji Anova diperoleh nilai F hitung sebesar 219,258 dengan nilai sigifikansi sebesar 0,000 (sig < 0,05). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa modal usaha, tenaga kerja, bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi gerabah di Desa Bangunjiwo Kasongan, Kabupaten Bantul.

b Uji t (Parsial)

Pada pengujian hipotesis pertama parsial sampai ketiga dilaukan dengan menggunakan uji parsial (t-test). Uji parsial (t-test) digunakan mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Jika nilai probabilitas βi > 0,05 artinya tidak signifikan.
2) Jika nilai probabilitas βi < 0,05 artinya signifikan.

Atau bisa dilihat

1) Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima
2) Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

Tabel 5.10
Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keputusan
Modal Usaha	0,364	7,925	1,661	0,000	Ho ditolak, Ha diterima
Tenaga Kerja	0,393	10,806	1,661	0,000	Ho ditolak, Ha diterima
Bahan Baku	0,140	4,284	1,661	0,000	Ho ditolak, Ha diterima

Dependen Variabel: Hasil Produksi

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 16, 2016

Berdasarkan tabel 5.10 diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian yang dilakukan secara parsial (individu), variabel modal usaha berpengaruh terhadap hasil produksi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 7,925 > nilai t-tabel sebesar 1,661, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Begitu juga dengan dua variabel lainnya yaitu tenaga kerja dan bahan baku. Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 10,806 > nilai t-tabel sebesar 1,661, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. variabel bahan baku juga berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi yang ditunjukkan dengan nilai t-hitung 4,284 > nilai t-tabel sebesar 1,661, dan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengatur besarnya kontribusi variabel independent pada sektor industri tanah liat yaitu modal, tenaga kerja dan bahan baku. Pada variabel dependent yaitu hasil produksi digunakan pada nilai R-square.

Tabel 5.11
Hasil koefisien Determinasi Adjusted (R^2 adjusted)

Modal	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Wastson
1	0,873	0,869	1.668

a. Predictors: (Constant), *logX3, logX2, logX1*
b. Dependent Variable: hasil produksi
Sumber : Data primer yang diolah SPSS 16, 2016

Dari tabel 5.11 Dapat diketahui bahwa besar koefisien determinasi (R Square) atau kemampuan Fakto-faktor modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2) dan

bahan baku (X_3) dan menjelaskan bahwa hasil produksi (Y) sebesar 0,873 atau 87,3% sisanya yaitu 12,7% dijelakan oleh variabel lain diluar ketiga variabel faktor dari model penelitian ini:

Tabel 5.12

Ringkasan Hasil Penjujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
X_1	Modal berpengaruh positif terhadap hasil produksi	Diterima
X_2	Tenaga kerja berpengarug positif terhadap hasil produksi	Diterima
X_3	Bahan baku berpengaruh positif terhadap hasil produksi	Diterima

C. Pembahasan

Penelitian ini menguji tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Industri Kerajinan Gerabah di Kabupaten Bantul. dapat dilihat dalam hasil pengujian hipotesis dalam penelitian, maka hasil pengujian menujukan hipotesis diterima dalam semua variabel yaitu modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku. Dengan penjelasan sebagai berikut:

$Log\ Y = 1.210 + 0,364\ Log(X_1) + 0,393\ Log(X_2) + 0,140\ Log(X_3) + e$

t.statistik	*7,925*	*10,806*	*4,284*
P.value	*0,000*	*0,000*	*0,000*

F statistik = 219,258 $R^2 = 87,3$

Dimana:

Y = Hasil Produksi (Rupiah)

Log X1 =Modal Usaha (Rupiah)

Log X2 =Tenaga Kerja (Rupiah)

Log X3 =Bahan Baku (Rupiah)

e = Variabel Penganggu

1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Hasil Produksi

Mengacu pada hasil analisis regresi yang menujukkan tingkat signifikan sebesar 5 % terhadap variabel modal dengan itu maka pengaruh signifikan dan positif terhadap keuntungan gerabah di desa bangunjiwo kecamatan kasihan, Bantul. Pada nilai koefisien regresi variabel modal usaha sebesar 0,364 mempunyai arti yaitu apabila modal usaha mengalami peningkatan sebesar 1% maka hasil produksi gerabah akan naik sebesar 0,364 persen apabila diasumsikan bahwa variebel lain dianggap nol atau konstan. Hal ini berpengaruh signifikan dibuktikan dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05.

Terdapat pengaruh positif pada keuntungan perusahaan dan modal dikarenakan adanya penambahan modal, maka semua pengsuaha gerabah pasati akan memperluas usaha gerabahnya yaitu seperti menambahkan jumlah bahan baku serta peralatan produksi. Adanya penambahan bahan baku maka produksi gerabah akan meingkat dan meningkatkan kualitas produksi gerabah. Kentungan akan meningkat pada pengusaha gerabah.

Hal ini terdapat kesimpulan yang sama dengan penelitian Putra (2010) mengatakan bahwa pada penelitian menunjukan modal sangat berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil produksi. Sama dengan penelitian Ramdhani (2009) mengatakan bahwa penelitian ini menunjukan bahwa modal memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap hasil produksi.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi

Pada nilai koefisien regresi variabel tetenaga kerja atau elatisitas produksi tenaga kerja sebesar 0,393 persen yang artinya apabila variabel tenaga kerja mengalami sebuah peningkatan sebesar 1% maka hasil produksi gerabah akan naik sebesar 0,393 persen apabila dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap mol atau konstan. Hal ini berpengaruh signifikan dibuktikan dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05.

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi gerabah yang menandakan bahwa tenaga kerja sangat mempengaruhi terhadap hasil produksi. Maka dalam penelitian ini diketahui bahwa tenaga kerja dari kalangan saudara atau tetanga yang memiliki keahlian mengolah gerabah biasanya berusia 20 sampai usia diatas 50 tahun.

Tenaga kerja biasanya mengerjakan dilingkungan rumah karena kebanyakan tenaga kerja dari saudara atau kerabat sendiri. Penggunaan tenaga kerja dari luar, biasanya digunakan bila

permintaan produksi meningkat dari setiap bulannya. Tenaga kerja yang berusia 20 tahun biasanya mengerjakan perkerjaan secara teliti dan cepat sedangkan pengerajin usia diatas 50 tahun biasanya mengerjakan perkerjaan terburu-buru dan kurang teliti. Pada keadaan seperti ini biasanya pengusaha gerabah mengamati proses produksi setiap tenaga kerja dengan itu pengusah biasanya memutuskan tenaga kerja diatas 50 untuk mengerjakan dalam pengeringan.

Menurut Soekartawati (2003) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dalam faktor produksi tenaga kerja dalam penelitian ini terdapat nilai produksi sesuai pada teori yang telah ada yaitu pada tenaga kerja merupakan suatu faktor yang paling penting dan sangat perlu untuk diperhitungkan pada sebuah proses produksi. Pada jumlah tenaga kerja harus mencukupi dalam sebuah proses produksi baik dalam mencukupi dalam segi kualitas serta dan keahlian yang sertara atau hampir sama dalam mengerjakan perkerjaannya oleh karena itu tenaga kerja dapat menyelesaikan perkerjaannya dengan cepat sesuai dengan keahlian yang dimilik.

Dalam hal lain pada jam kerja merupakan suatu faktor yang memperlihatkan suatu proses perkerjaan yang tidak sama antara tenaga kerja yang satu dengan tenaga kerja lainnya. Pada sistem produksi gerabah ini dilihat bukan dari berapa banyaknya jam kerja yang dipergunakan dalam produksi tetapi dilihat dari berapa banyak penyelesain produksi dari setiap harinya. Untuk sistem upah sendiri

yang dipergunakan oleh para pengusaha gerabah yaitu bukan dengan berapa jam berkerja dalam sehari, namun di bayarkan oleh pengusaha berdasarkan berapa produksi yang diperoleh disetiap harinya. Para tenaga kerja mendapatkan upah sesuai dengan yang dikerjakan berkisar dari Rp 5.000,- sampai Rp 20.000,-.

Hal ini terdapat sebuah kesimpulan yang sama pada penelitian Nisa (2011) mengatakan bahwa variabel tenaga kerja memiliki signifikan terhadap hasil produksi.

3. Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi

Nilai Koefisien regresi variabel bahan baku yaitu 0,140 yang mengandung arti bahwa jika varibel bahan baku mengalami peningkatan 1% maka hasil produksi gerabah akan meningkat sebesar 0,140 persen dengan kata lain variabel lainnya nol atau konstan. Hal ini berpengaruh signifikan dibuktikan dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05.

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh bahan baku terhadap hasil produksi gerabah yang menadakan bahwa bahan baku sangan perpengaruh terhadap hasil produksi. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa bahan baku yang dipergunakan dalam produksi gerabah kebanyakan membeli dari luar wilayah seperti godean dan klaten dengan harga dan biaya transportasi yang lumayan mahal. Meskipun didaerah bantul terdapat tanah liat tetapi masyarakat disana lebih memilih membeli dari luar daerah karena tanah liat didaerah bantul

kualitas dan warna kurang baik. Apabila harga bahan baku meningkat maka para pengusaha akan membagi barang pesanan kepengusaha lain.

Terdapat pengaruh terhadap bahan baku terhdapat hasil produksi gerbah yang menandangan dalam usaha gerabah sangatlah tergantung pada bahan baku yang ada. Bahan pokok dalam usaha gerabah yaitu bahan baku untuk kegiatan produksi, namun apabila bahan baku kurang tersedia maka berdampak pada lambatnya proses produksi yang akan dihasilkan.

Terdapat pengaruh positif dalam bahan baku terhadap hasil produksi pada penelitian ini disesuaikan dengan teori yang telah ada. Menurut Soekartawi (2003) mengatakan bahwa bahan baku merupakan proses awal dalam sebuah peningkatan produksi. bahan baku sendiri merupakan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi maupun bahan yang sudah jadi agar dapat diolah menjadi bahan jadi dan bahan sudah jadi yang memiliki harga yang lebih tinggi. Dalam hal ini apabila terdapat bahan baku yang relatif dengan harga yang lebih rendah maka akan lebih melacarkan proses produksi.

Hal ini terdapat kesimpulan yang sama akan penelitian Ramadhani (2009) mengatakan bahwa terdapat tingkat siginfikan dalam variabel bahan baku terhadap hasil produksi.

4. Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi

Dari hasil pengolahan data menunjukan bahwa pengaruh variabel faktor produksi yang terdapat dari modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku secara bersama-sama sesuai dengan ketentuan dalam uji koefisien determinasi bahwa apabila nilai R^2 = 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap nilai turunnya variabel terkait adalah 100%, sehingga tidak ada faktor lain yang mempengaruhi variabel terkait tersebut selain variabel bebas yang telah dimasukan dalam model.

Dalam hasil regresi bergada memperlihatkan hasil dari variabel modal usaha, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh terhadap hasil produksi. Dalam hasil F_{hitung} yaitu 219,258 serta nilai sig. 0,000. maka dapat disimpulkan semakin banyak modal usaha, tenaga kerja, dan bahan baku semakin banyak juga jumlah produksi yang akan dihasilkan. Pada nilai R^2 sebesar 0,873 yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel modal usaha, tenaga kerja, bahan baku terhadap hasil produksi sehingga model ini 93,4% melainkan sisanya 6,6% akan dijelaskan pada variabel lain di luar penelitian ini.

5. Analisis variabel yang paling berpengaruh

Dalam ketiga variabel bebas yang telah diteliti dalam penelitian ini adalah modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku, yang paling berpengaruh terhadap produksi industri gerabah di Desa Bangunjiwo yaitu variabel tenaga kerja. variabel tenaga kerja memiliki koefisien

yang paling besar (0,393). Dengan demikian hal yang paling penting dalam usaha gerabah merupakan tenaga kerja.

6. *Return To Scale*

Hasil regresi analisis return to scale menyatakan nilai β_1 yaitu 0,364 sedangkan β_2 yaitu 0,393 dan β_3 yaitu 0,140 maka jumlah pada $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$ yaitu 0,897. hasil regresi ini memperlihatkan bahwa $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 < 1$ atau $0,897 < 1$ maka dapat dijelaskan bila ada penambahan 1 persen modal usaha, tenaga kerja, dan bahan baku juga menambah hasil produksi yaitu 0,393.

Seiring dengan hasil penelitian ini bahwa produksi gerabah menambahkan nilai yang belum optima yang dikarenakan (1) Kurangnya modal usaha yang ada dikrenakan bahan aku yang terbilang cukup mahal untuk saat ini. (2) Tidak ada mesin gerabah sebagai proses produksi sehingga hanya menggunakan tenaga manusia akan tetapi tenaga manusia terbatas tidak bisa menyelesaikan pemesanan yang banyak setiap harinnya. (3) Banyaknya tenaga kerja yang berkerja pada waktu ada order saja karena produksi gerabah akan jalan bila ada pemesanan dan tenaga kerja yang ada haya dari kalangan saudara serta anggota keluarga. (4) Bahan baku yang terbilang mudah dicari tetapi pengusaha mengeluhkan harga bahan baku yang semakin hari semakin mahal.